

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023, Halaman 271-281
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8121338>

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang

M. Sukron¹, Barokah Isdaryanti², Hayuk Dining Tyastuti³

¹²Universitas Negeri Semarang

³Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02

Email korespondensi: m.sukron56@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS melalui model *Problem Based Learning* berbantuan kartu bergambar pada peserta didik kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*PTK*) kolaboratif dengan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini ada empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda dengan bantuan *website quiziz*, lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, serta wawancara kemampuan awal IPAS. KKTP mata pelajaran IPAS yang ditentukan sekolah adalah 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari prasiklus ke siklus 1 dan ke siklus 2. Dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus dengan persentase rata-rata 49% ke siklus I dengan persentase rata-rata 75% dan ke siklus II dengan persentase rata-rata 85,5% dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 68,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46% dengan kualifikasi sangat kurang. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan tes evaluasi yang dilakukan di akhir siklus I hasil belajar IPAS menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 78,6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86% pada kualifikasi baik. Peningkatan terjadi pada aktivitas belajar peserta didik dari persentase yang didapat 46% ke 75% dan menjadi 85,5% dengan kriteria sangat baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; Kartu Bergambar; Aktivitas dan Hasil Belajar.

Abstrack

The purpose of this study is to determine the increase in science learning activities and outcomes through the Problem Based Learning model assisted by picture cards in class IVA students of SDN Sampangan 02 Semarang. The type of research used is collaborative classroom action research (PTK) with a qualitative approach. There are four stages of collaborative classroom action research, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. The subjects of this study are students of class IVA SDN Sampangan 02 Semarang in semester 2 of the 2022/2023 academic year. Data collection techniques include observation, tests, and interviews. The instruments used in this study were multiple-choice questions with the help of the quiziz website, observation sheets of student learning activities, and interviews of initial science skills. The KKTP for science subjects determined by the school is 75. The results showed that there has been an increase in activity and learning outcomes from precycle to cycle 1 and to cycle 2. Evidenced by the increase in student

learning activities from pre-cycle with an average percentage of 49% to cycle I with an average percentage of 75% and to cycle II with an average percentage of 85.5% in learning. The learning outcomes of students in the pre-cycle obtained an average score of 68.9 with classical completeness of 46% with very less qualifications. The improvement in learning outcomes is evidenced by an evaluation test conducted at the end of the first cycle, the results of science learning showed an average grade score of 78.6 with classical completeness of 71% with sufficient qualifications. In cycle II the grade point average increased to 81.8 with classical completeness of 86% in good qualifications. The increase occurred in student learning activities from the percentage obtained from 46% to 75% and to 85.5% with very good criteria. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by picture cards can improve the learning outcomes and learning activities of students in science subjects in class IVA SDN Sampangan 02 Semarang.

Keywords: *Problem Based Learning; Picture cards; Learning Activities and Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bidang yang berperan dalam segala aspek kehidupan pada zaman modern, pendidikan menggali potensi pada diri peserta didik untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus di perhatikan secara khusus, baik secara proses maupun hasilnya. Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan manusia menuju ke dewasaan (K.H Dewantara). Dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ketentuan Umum) menyatakan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum yang disahkan Pemerintah yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS berdasarkan keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022. Mata pelajaran IPAS di kelas IV sudah masuk ke dalam Fase B dengan capaian pembelajaran yang sudah tercantum dalam keputusan kepala BKSAP nomor 008/H/KR/2022 dengan pembagian semester 1 membahas elemen pemahaman IPA, sedangkan semester 2 membahas elemen pemahaman IPS.

Pembelajaran IPAS sangat memberi manfaat yang besar bagi peserta didik sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Namun kenyataannya, hasil observasi pra-siklus yang dilakukan di kelas IV A SDN Sampangan 02 semester 2 tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 29 Maret 2023 diperoleh data pencapaian hasil belajar IPAS belum melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata nilai Ulangan Harian (UH) IPAS yang diperoleh peserta didik kelas IV A yaitu 68,9 Sedangkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 75. 15 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKTP dan hanya 13 peserta didik yang mencapai KKTP.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A menjelaskan bahwa masalah rendahnya hasil belajar tersebut tampak dari kurangnya motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar IPAS, selain itu peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru merasa kesulitan dalam mengemas

pembelajaran IPAS yang inovatif. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta belum menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik di kelas. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi. Hal ini kurang menekankan pada proses pemecahan masalah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPAS diharuskan mampu menyediakan tempat peserta didik untuk belajar dirinya sendiri serta alam dan perkembangannya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan aktual (Putra & Wulandari, 2021). Alternatif pembelajaran sebagai solusi permasalahan yang ditemukan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS peserta didik kelas IVA dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* bantuan media pembelajaran kartu bergambar dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Sutirman (2013: 39) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman peserta didik tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi, kemudian memilih solusi yang tepat dengan permasalahan tersebut. Hal ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media kartu bergambar dapat mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta membuat peserta didik aktif sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan prestasi belajar peserta didik meningkat (Rusita, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang” yang dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016: 5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor akibat bagian dari hasil kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto, Rifa'i dan Anni (2016: 71) menjelaskan bahwa hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku/perilaku dari seorang pembelajar setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga bidang, yaitu: (1) bidang kognitif (pengetahuan atau kecerdasan logis dan matematis), (2) bidang afektif (sikap dan nilai) atau termasuk kecerdasan interpersonal dan kecerdasan interpersonal (perubahan dengan kata lain, itu adalah kecerdasan emosional), (3) bidang psikomotor (keterampilan dapat mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial visual, dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan uraian simpulan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi berupa afektif, kognitif dan psikomotorik setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan kegiatan aktivitas, sebab prinsipnya belajar yaitu berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada sebuah aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Hal tersebut diungkapkan Sanjaya (2015: 132) aktifitas belajar merupakan aktifitas dalam mengikuti proses pembelajaran tidak hanya fisik, tetapi psikis seperti aktivitas mental. Menurut Sadirman (2015: 96) aktivitas sendiri merupakan hal yang sangat diperlukan dalam interaksi belajar sehingga tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak berlangsung secara optimal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penulis simpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya melibatkan fisik, tetapi mental yang diperlukan dalam interaksi proses selama pembelajaran.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang merupakan gabungan antara IPA dan IPS berdasarkan keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (Tim, 2021).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar terdapat dua elemen yaitu 1. Elemen pemahaman IPA dan elemen pemahaman IPS, 2. Elemen keterampilan proses. Mata pelajaran IPAS di kelas IV sudah masuk ke dalam Fase B dengan capaian pembelajaran yang sudah tercantum dalam keputusan kepala BKSAP nomor 008/H/KR/2022 dengan pembagian semester 1 membahas elemen pemahaman IPA, sedangkan semester 2 membahas elemen pemahaman IPS. Pembelajaran IPS dalam IPAS tidak hanya sebatas memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan materi, namun terletak pada upaya agar peserta didik mampu menjadikan hal yang dipelajari sebagai bekal dengan memahami dan ikut menjalani kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Capaian Pembelajaran (CP) IPAS Kelas IV Fase B yang dipelajari pada penelitian ini adalah peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Materi yang dipelajari pada CP tersebut adalah membangun masyarakat yang beradab yang membahas norma dan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, aturan tertulis dan tidak tertulis serta pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Arends dalam (Wena, 2013) Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Sejalan dengan Arends, Stepien, dkk,1993 (dalam Ngalimun, 2016: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Rusman dalam (Haryanti, 2017) sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (1) Fase 1: orientasi peserta didik pada masalah, (2) fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Fase 3: membimbing penyelidikan individu/kelompok, (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Simpulan dari uraian yaitu *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan aktivitas peserta didik pada pemecahan masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran melalui tahap-tahap metode ilmiah dalam 5 fase pembelajaran PBL sehingga peserta didik belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Media Pembelajaran Kartu Bergambar

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mempelajari materi membangun masyarakat yang beradab adalah media kartu bergambar. Media Kartu bergambar atau lebih dikenal dengan nama *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Arsyad, 2014). Media Kartu bergambar ini berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Gambar-gambarnya dibuat

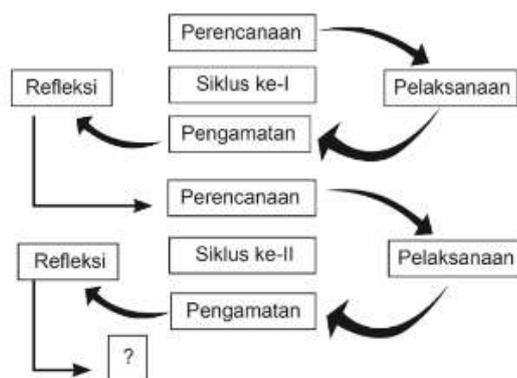
menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran kertas.

Gambar-gambar yang ada pada media kartu bergambar merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Media kartu bergambar cocok untuk kelas dengan jumlah peserta didik sekitar 28 orang peserta didik. Kamil, dkk (2013:2) mengemukakan, secara fisik kartu bergambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) praktis, mudah dibawa kemana-mana, (2) mudah dalam penyajiannya, (3) mudah dimainkan dimana saja, (4) mudah disimpan, (5) dapat digunakan untuk kelompok besar atau kecil, dan (6) selain guru, peserta didik juga dapat secara aktif dilibatkan di dalam penyajiannya.

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dengan menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran IPAS materi membangun masyarakat yang beradab yaitu: 1) Memahami kartu bergambar, 2) Permainan Tos kartu, dan 3) Bermain peran. Semua kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan berbantuan kartu bergambar untuk mempermudah peserta didik dalam aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalamnya terdapat kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru atau teman sejawat. Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2015: 42).



Gambar 1. Desain PTK Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2015: 42).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A SDN Sampangan 02 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab pada peserta didik kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan kartu bergambar.

Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan penelitian ini dilakukan secara

berulang-ulang sehingga menghasilkan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Tindakan pada siklus I diterapkan pada materi norma dan adat istiadat, serta aturan tertulis dan tidak tertulis. siklus II membahas materi tentang pemecahan masalah pada pelanggaran peraturan dan norma yang berlaku untuk membangun masyarakat yang beradab. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada proses pembelajaran ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi digunakan sintaks model *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 fase. Menurut Rusman dalam (Haryanti, 2017) sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (1) Fase 1: orientasi peserta didik pada masalah, (2) fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Fase 3: membimbing penyelidikan individu/kelompok, (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tujuan belajar dapat dikatakan berhasil jika aktivitas belajar peserta didik menunjukkan perhatian dan antusias nya dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam bekerja sama dengan kelompok, berani menyampaikan jawaban sesuai dengan pemahaman materi yang sedang dipelajari. Instrumen penilaian yang digunakan dalam mengamati aktivitas belajar peserta didik menggunakan 5 indikator yaitu perhatian, keberanian, keaktifan, pemahaman, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil analisis pengamatan aktivitas belajar peserta didik mendapatkan minimal persentase 65% dengan kriteria baik. Melalui pembelajaran *problem based learning* berbantuan cerita bergambar aktivitas belajar peserta didik pada materi pecahan terlihat kondusif dan antusias.

Model PBL membuat peserta didik mampu lebih aktif saat pembelajaran di kelas melalui langkah pemberian masalah dalam kegiatan diskusi. Masalah yang disajikan diantaranya masalah yang sekiranya mempunyai konteks dengan dunia nyata, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir aktif sesuai pengalaman yang pernah dialami (Tiarini dkk, 2019). Model *problem based learning* berbantuan kartu gambar akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, hal ini dikarenakan melalui PBL guru akan memberikan permasalahan yang berasal dari kehidupan sehari hari peserta didik. Temuan penelitian ini didukung oleh Sribawana dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *problem-based learning* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kelas IV. Hasil obervasi aktivitas belajar peserta didik melalui model *problem based learning* berbantuan cerita bergambar dapat dilihat dari gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 36.5%. Hasil pengamatan pra siklus aktivitas belajar peserta didik memperoleh persentase nilai rata-rata 49% dengan ke 5 indikator yang masih rendah dan perlu dilakukan perbaikan. Jika dilihat dari siklus I aktivitas belajar peserta didik memperoleh persentase nilai rata-rata 75%. Pada Siklus I peserta didik mendapatkan skor yang rendah pada indikator 2 (keberanian) dan 3 (keaktifan). Peserta didik masih malu untuk berpendapat dan sering mengandalkan teman yang dianggapnya menonjol di kelas, hal ini disebabkan peserta didik kurang percaya diri sehingga perlu dilakukan evaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada Siklus II dengan menambah kegiatan kelompok dan permainan sehingga peserta didik lebih berani dan aktif dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IVA, peneliti berinovasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Peserta didik menunjukkan aktivitas belajar yang lebih positif setiap pertemuan. Hal ini di iringi dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Membangun masyarakat yang beradab. Peserta didik dapat menganalisis norma dan adat istiadat yang ada di sekitar dengan menganalisis materi yang disajikan dalam Kartu bergambar. Peserta didik mengetahui aturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, serta peserta didik dapat mengatasi permasalahan pelanggaran aturan dalam kehidupan sehari-hari karena penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan kartu bergambar yang melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

Penerapan model PBL pada kegiatan belajar mengajar peneliti juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pada setiap siklus juga melakukan refleksi jika dirasa pembentukan kelompok belum berjalan sesuai dengan tujuan karena ada peserta didik yang tidak terlibat dalam diskusi maka peneliti memperbaiki pembentukan kelompok dengan mengurangi jumlah anggota kelompok pada siklus berikutnya, sampai semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar ketika pembelajaran berlangsung menyenangkan dengan berbagai permainan yang dilaksanakan berbantuan kartu bergambar, seperti memahami kartu bersama anggota kelompok, tos kartu, dan bermain peran. Sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran meningkat dengan diberikannya *reward* pada setiap pencapaian peserta didik dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang memotivasi semangat peserta didik untuk belajar membuat materi pembelajaran yang dipelajari akan bermakna dan mudah dipahami peserta didik. Sehingga hasil pengamatan menunjukkan persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pra siklus dengan persentase 49% ke siklus I dengan persentase 75% dan ke siklus II dengan persentase 85,5% dalam pembelajaran.

Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan kartu bergambar memberikan perubahan yang signifikan kepada peserta didik terutama pada kemampuan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus I model *problem based learning* berbantuan kartu bergambar cukup efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dari pra siklus ke siklus 2. Model PBL dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah terkait

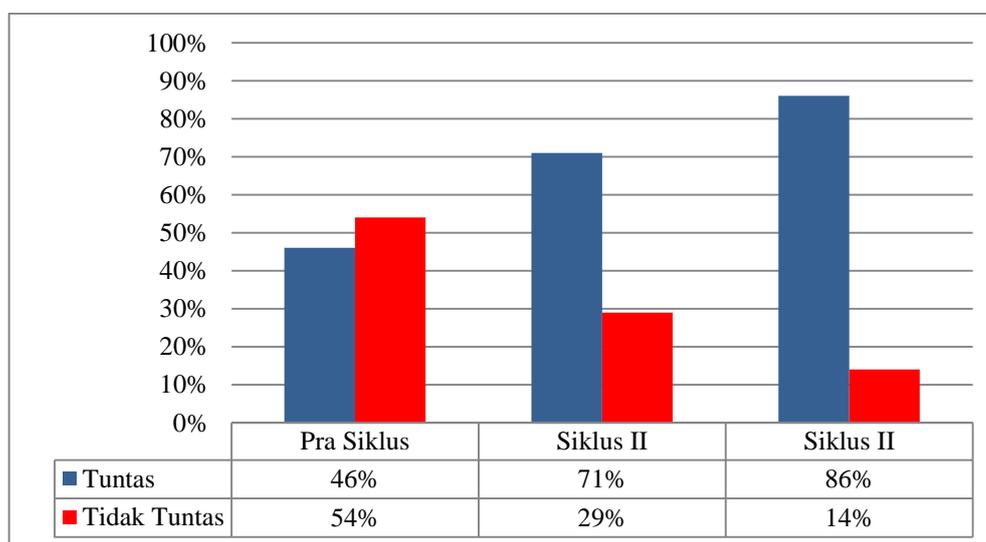
aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Media kartu bergambar yang digunakan bisa memotivasi dan memancing perhatian peserta didik untuk fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus 2 ini dilaksanakan pembelajaran perbaikan dari siklus 1 dengan menekankan pada pengefektifan penggunaan kartu bergambar dalam menunjang model PBL dengan permainan tos kartu dan bermain peran untuk menyelesaikan permasalahan pelanggaran aturan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar IPAS peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran pertemuan setiap siklus. Tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang dikerjakan dengan bantuan *website Quiziz* dengan mode kertas. Tes diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai objek penelitian yang berjumlah 28 peserta didik. Perbandingan hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di sajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IVA pada Pra Sillus, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1	Tuntas	13	46%	20	71%	24	86%
2	Tidak Tuntas	15	54%	8	29%	4	14%
Jumlah Nilai		1930		2200		2290	
Rata-rata		68,9		78,6		81,8	
Ketuntasan Klasikal		46%		71%		86%	
Klasifikasi Ketuntasan		Sangat Kurang		Cukup		Baik	

Data kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVA pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IVS pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, data yang disajikan pada tabel 1 dan gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IVA SDN Sampangan 02 yang memiliki Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan kartu bergambar dari pra siklus sampai siklus II

menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada pra siklus peserta didik yang mencapai nilai KKTP berjumlah 13 peserta didik dengan presentase 46% (Sangat Kurang), sedangkan peserta didik yang tidak atau belum mencapai nilai KKTP sebanyak 15 peserta didik dengan presentase 54%. Dengan nilai rata-rata adalah 68,9. Sedangkan pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu peserta didik yang mencapai nilai KKTP adalah 20 dengan presentase 71% (Cukup) dan peserta didik yang tidak mencapai KKTP sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 29%. Nilai rata-rata pada siklus I ini adalah 78,6. Selanjutnya pada tindakan siklus II ini diperoleh data peserta didik yang mencapai nilai KKTP berjumlah 24 peserta didik dengan presentase 86% (Baik) dari 28 peserta didik dan peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKTP adalah 4 peserta didik dengan presentase 14%. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 81,8.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian-penelitian lain yaitu oleh Becti Ariyani dan Firosalia Kristin tahun 2021 dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD” mengemukakan bahwa bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik SD. Penelitian lain yang sejalan yaitu Rina Rusita, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” Pada prasiklus nilai rata-rata klasikal 60, dengan persentase 40%. Pada siklus I peserta didik yang memperoleh ≥ 75 secara klasikal 75%, rata-rata prestasi belajar pada siklus I 73,5 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus II prestasi belajar mulai meningkat menjadi dengan persentase 85%, peserta didik yang memperoleh ≥ 75 sebanyak 17 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 85.25 sehingga sudah memenuhi persentase minimal 85%. Pada siklus III mencapai 100% dengan rata-rata kelas 88,75. Capaian nilai prestasi belajar pada penelitian ini sudah melebihi target yang ditetapkan atau sudah sesuai harapan atau di atas indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta membuat peserta didik aktif sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Campursari Sambit Ponorogo semester ganjil Tahun ajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

Hasil dari tindakan penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada pembelajaran IPAS kelas IVA SDN Sampangan 02 Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 telah menjawab indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila 80% dari 28 peserta didik telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh SDN Sampangan 02 Semarang untuk mata pelajaran IPAS adalah 75. Didalam penelitian yang sudah dilakukan dapat di lihat bahwa ketuntasan peserta didik pada siklus II telah mencapai 86% yang artinya ketuntasan pada siklus II telah menjawab indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan kartu bergambar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan

kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi Membangun masyarakat yang beradab di kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan kartu bergambar mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik yang digunakan sebagai hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 49% dengan kualifikasi kurang, siklus I aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 75% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata 85,5% dengan kualifikasi sangat baik. Oleh karena itu, indikator keberhasilan yang menyatakan bahwa keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil apabila aktivitas peserta didik yang meliputi penilaian perhatian, keberanian, keaktifan, pemahaman, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh minimal kualifikasi baik telah tercapai

Hasil belajar IPAS yang diberikan disetiap akhir siklus menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata 68,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46% dengan kualifikasi sangat kurang. Pada siklus I hasil belajar IPAS menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 78,6, dengan ketuntasan klasikal sebesar 71% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86% pada kualifikasi baik. Hal tersebut menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan kartu bergambar pada mata pelajaran IPAS Kelas IVA di SDN Sampangan 02 Semarang efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga ketuntasan klasikal hasil belajar pada penelitian ini yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan sebesar 80% telah tercapai.

Saran berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu bergambar dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Referensi

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beritadisdik.com. 2022. Merancang pembelajaran ipas di SD. Diakses pada 31 Mei 2023, dari <http://beritadisdik.com/news/kaji/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>.
- Haryanti, Yuyun Dwi; Febriyanto, Budi. MODEL PROBLEM BASED LEARNING MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, [S.l.], v. 3, n. 2, jul. 2017. ISSN 2579-4442. doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>.
- Kamil, J. 2013. Pengoptimalan Evidensi Dalam Menulis Paragraf Persuasi Dengan Metode Active Learning Pada Siswa Kelas X SMAN Cimanggung Tahun Pelajaran 2013/2014". *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 Tentang *Capaian Pembelajaran PAUD SD SMP SMA SMK Pada Kurikulum Merdeka*.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang *Capaian Pembelajaran (CP Revisi)*
- Keputusan Menteri Republik Indonesia (Kemendikbud) Nomor 958 tahun 2020 Tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*

- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Putra, W. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berorientasi Teori Belajar Ausubel Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 174. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841>.
- Sadirman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sribawana, I. P. S. S., Kusmariyatni, N., & Suwatra, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–12.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permada Media Group.
- Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 300–309. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2879>
- Rusita, Rina, et. Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 158-167, doi:[10.26877/mpp.v14i2.6227](https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.6227).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusita, Rina, et al. 2020. Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 158-167, doi:[10.26877/mpp.v14i2.6227](https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.6227).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Permada Media Group.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wena, M. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April, 262. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta.
- Rusilowati. 2023. Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. Diakses pada 31 Mei 2023, dari <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/>.